

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keadaan masyarakat Indonesia saat ini banyak diterpa berbagai masalah, salah satunya adalah masalah kualitas sumber daya manusia yang kurang memadai. Masalah tersebut merupakan dampak dari kurang diperhatikannya pelatihan bagi masyarakat. Diantara yang menjadi dampak kurang baik adalah minimnya prestasi untuk mengharumkan nama Indonesia dan banyaknya tenaga Indonesia menjadi pembantu di luar negeri terutama wanita. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Nyoman bahwa Indonesia sebagai negara berkembang yang memiliki masalah serius seperti jumlah penduduk yang besar, pertumbuhan penduduk yang cepat dan penyebaran yang tidak merata. Tambahnya Kualitas sumber daya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program, mengingat luasnya wilayah yang harus ditangani para aktor yang ada di lapangan.¹ Begitupun Gede Eka kuantitas penduduk disuatu daerah memiliki kaitan kualitas sumber daya manusianya. Tambahnya kuantitas dapat dilihat dari banyaknya penduduk, sementara kualitas dilihat dari index pembangunan yang dicapai.² Didukung oleh pernyataan Zakiah (Rendahnya Indeks Pembangunan

¹ Suratha Nyoman, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Laju Pertumbuhan Dan Implementasi Kebijakan Penduduk Di Provinsi Bali (FE Universitas Ngurah Rai, 2016).

² Gede Eka, Pengaruh Tingkat Kepadatan Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali, (Media Komunikasi Geografi, 2020).

Manusia (IPM) akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja penduduk.³ Untuk menghadapi permasalahan tersebut, pentingnya memperbaiki kualitas masyarakat dimulai sejak usia dini. Sebagaimana dikatakan oleh Bagha Waluya mengatakan salah satu aspek yang berhubungan dengan sumber daya manusia adalah tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki masyarakat Indonesia masih rendah juga akibat kurang sesuai konteks penelitian pendidikan dan kemampuan *job seeker* dengan apa yang dibutuhkan oleh lapangan pekerjaan.⁴

Perlu diketahui bahwa pada dasarnya penanaman kualitas sumber daya manusia telah berjalan. Banyak lembaga yang telah memberikan layanan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia. Namun, ada poin penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini dikatakan oleh Zakiah bahwa pendidikan formal dan non formal adalah bagian dari peningkatan kualitas sumber daya manusia. Tambahnya bila pendidikan rendah, maka kemampuan akan rendah juga, bahkan hal tersebut secara tidak langsung bisa berdampak pada kemiskinan. Oleh karena itu pendidikan mencakup banyak aspek dalam perkembangan manusia seperti akhlak, kecerdasan, keterampilan, minat bakat, dan kompetensi lainnya. Pada dasarnya pendidikan sebagai wadah untuk masyarakat belajar akan

³ Zakiah, Dampak Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Aceh, (Vol: 4 - Nomor: 1 - ISSN: 0852 – 9124: Juli 2013).

⁴ Bagja Waluya, Sosiologi “Melayani Fenomena Sosial di Masyarakat”, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan nasional, 2009).

menyediakan banyak fasilitas sehingga menimbulkan dampak positif terhadap prestasi minat dan bakat.⁵

Kualitas sumber daya manusia yang memadai sangat dibutuhkan, maka dari itu pelayanan pendidikan harus melihat sisi minat dan bakat peserta didik dan memetakan kemampuan siswa. Menurut Depdik dikatakan sepertiga peserta didik dikatakan mengalami masalah adalah minimnya prestasi. Penyebab masalah yang diungkapkan oleh Asih Suminarti bahwa fasilitas memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kemampuan siswa. Tambahnya untuk mempertahankan prestasi yang tinggi, fasilitas menjadi faktor penunjang.⁶

Pentingnya minat dan bakat dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka peran guru harus lebih menonjol dalam mengarahkan minat bakat siswa dengan tepat. Karenanya Wardiman Djojonegoro Mendikbud sebelumnya dalam menyampaikan perlunya anak memiliki bakat diperhatikan guna memotivasi skill yang di atas rata rata bisa terlihat dan bermanfaat oleh bangsa indonesia sebagai tujuan yang akan datang.⁷ Menurut data statistik ada

⁵ Zakiah, Dampak Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Aceh. (V4 - N1 - ISSN: 0852 - 9124: Juli 2013).

⁶ Asih Suminarti, Prestasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Fasilitas Belajar, (UMS Publikasi, 2013).

⁷ Fuad Nashori, Kebijakan Pendidikan Untuk Anak Berbakat (Buletin Psikologi, 2016).

252.164.800 warga bangsa tanah air Indonesia dan kurang lebih 5.043.296 warga menetap Indonesia berpotensi terhadap tingkat cerdas dan bakat yang istimewa.⁸

Dewasa ini, output dari manajemen yang tidak baik dalam pengembangan minat dan bakat menjadi perhatian serius karena memberikan dampak yang buruk. Dalam penelitiannya yang berjudul *Tantangan yang dihadapi oleh "Pelajar Berbakat" di Sekolah* menurut Jeremy Page bahwa rasa jenuh dan kurangnya perhatian ketertarikan dalam pembelajaran bisa jadi akibat dari tidak adanya kejelasan dalam penyaluran minat bakat seseorang. Jika siswa sudah tidak berminat pada pelajaran maka hal itu akan beriringan dengan buruknya kompetensi siswa.⁹ Maka dari itu sudah seharusnya sekolah secara optimal memberikan layanan terbaik agar menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas, baik secara akademik maupun non akademik. Dalam hal ini manajemen pengembangan minat bakat siswa perlu dipetakan secara maksimal, agar penyalurannya lebih terarah.

Pendidikan dipandang oleh masyarakat sebagai lembaga yang mampu meningkatkan kualitas hidup manusia. Dalam hal upaya meningkatkan derajat

⁸ Syafatania, "Strategi Orang Tua dalam Mengoptimalkan Potensi Seni Anak Berbakat Istimewa" (UNAIR : Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan, 2016).

⁹ Jeremy P, *Tantangan yang dihadapi oleh "Pelajar Berbakat" di Sekolah*, (Jurnal Prosiding Pertanyaan Australia, Vol.2 no.11 |PG. 1/1, 2010).

sosial bagi masyarakat, sekolah perlu memiliki manajemen yang baik, ditata, diatur, diberdayakan, dan dikelola agar menghasilkan output yang maksimal.¹⁰

Tilaar dalam mengemukakan tentang keberhasilan pembangunan pendidikan nasional, diantaranya “berkaitan dengan jumlah peningkatan bangunan dan setting system pendidikan nasional.” Artinya untuk memberikan hasil yang maksimal dalam pendidikan, kedua aspek tersebut perlu diperhatikan.¹¹ Karena pendidikan adalah kebutuhan dasar masyarakat, bila kebutuhan dasar tersebut tidak di rancang dengan sempurna, maka kualitas sumber daya manusia akan selalu berada dibawah standar.

Setting atau manajemen sekolah diatur dan ditetapkan oleh pemerintah, bahkan dalam hal penerapannya pun telah menjadi kesepakatan bersama. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai pelajaran non akademik sudah sepatutnya disertakan dan difasilitasi secara maksimal oleh sekolah. Sebab setiap siswa memiliki keberagaman, tidak semuanya memiliki minat bakat yang sama. Manfaat yang banyak dari kegiatan non akademik seperti ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan minat bakat siswa. Setiap sekolah harus memiliki program, standar, dan panduan yang baik dalam kegiatan ekstrakurikuler.¹²

¹⁰ Fattah, Nanang, Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan. (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2012).

¹¹ Usman, Husaini, Manajemen : Teori, Praktik dan Riset Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

¹² <https://bangka.tribunnews.com/2014/01/17/pengembangan-minat-dan-bakat-siswa-dengan-ekstrakurikuler>.

Surat Keputusan Dirjen Dikdasmen Nomor 226/C/Kep/O/1992, dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diadakan diluar jam pelajaran dan bisa dilakukan saat libur sekolah yang dilaksanakan di sekolah ataupun di luar sekolah. Program seperti pendalaman, perluasan pengetahuan peserta didik, penyaluran minat bakat, tematik mata pelajaran, dan kebutuhan lainnya sesuai usianya adalah bagian dari tujuan ekstrakurikuler. Kemudian tertuang pada SK Kementerian Pendidikan Kebudayaan No.060/U/1993 dan No.080/U/1993, bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam efektif belajar dan melihat kondisi atau kebutuhan sekolah sebagai kesesuaian antara kebutuhan minat bakat dan tujuan pendidikan.

UUD No.20 Th.2003 berkaitan dengan sistem pendidikan nasional, setiap pelajar berhak mendapat perkhidmatan pendidikan sesuai dengan kemampuan, minat, dan kemampuan mereka, menurut Bab V Pasal 12B. Perkara 5 Ayat 4 Undang-Undang Dasar yang sama juga termaktub dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 bila “Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus”. Selanjutnya Pasal 33 Ayat 1 menambahkan sebagai berikut: “Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosi, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”. Aturan tersebut menjadi bukti dan standar yang harus

dipegang oleh setiap sekolah dalam mengambil kebijakan berkaitan minat bakat siswa.

Pendidikan berunsur minat bakat sangat wajib diadakan oleh lembaga pendidikan, negara telah mengatur untuk kemajuan sumber daya manusia sejak dini. Mendeteksi minat bakat untuk masa depan sudah seharusnya menjadi kepentingan bersama. Minat bakat sama pentingnya dengan pelajaran akademik yang selalu menjadi persepsi utama di mata masyarakat. Menyadari minat dan bakat begitu penting tidak hanya pada tingkat SMA tapi juga dalam tingkat SD dan SMP. Namun masa SMP adalah titik dimana siswa perlu pengarahan yang begitu serius bila pengenalan mengenai minat bakat di jenjang SD tidak diperhatikan. Maka dari itu, sikap aktif lembaga untuk mengembangkan minat dan bakat sangat dibutuhkan, sebab proses mengembangkan minat dan bakat siswa perlu perlakuan mendetail dan jangka panjang.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, peneliti berencana meriset implementasi manajemen pengembangan minat dan bakat siswa di SMP Al-Hadiid Cileungsi, karena sangat penting untuk menerapkan manajemen pengembangan minat dan bakat terstruktur untuk mendapatkan hasil terbaik. Terpilihnya SMP Al-Hadiid Cileungsi untuk diteliti sebab berpotensi memiliki akomodasi minat bakat cukup baik pada peserta didik, potensi tersebut sampai SMP Al-Hadiid Cileungsi daya tarik beberapa orang terhadap manajemen minat bakat. Hal ini tergambar dengan SMP Al-Hadiid Cileungsi menjadi SMP yang

berusaha memaksimalkan kemampuan dalam cara meraih prestasi-prestasinya serta terbukti dari pengakuan masyarakat sekitar.

Berdasarkan observasi peneliti, SMP Al-Hadiid Cileungsi dirasa memerlukan suatu penelitian manajemen dalam menyalurkan minat bakat, ditambah adanya istilah program yang dinamakan AMBAP (Ajang Minat Bakat Prestasi) hal tersebut dirasa cukup terarah. Guru Bimbingan Konseling berkoordinasi dengan seluruh elemen sekolah menjadi manajemen yang cukup jitu dalam pengembangan minat dan bakat siswa pada struktur organisasi SMP Al-Hadiid Cileungsi. Bahkan, sistem terbangun saat ini memberikan perbedaan dengan menampilkan beberapa raihan positif.

Tabel 1.1

Prestasi Siswa SMP Al-Hadiid Cileungsi

NO.	PRESTASI
1.	Juara Olimpiade Biologi (Medali Perak dan Perunggu) di Liga Olimpiade
2.	Juara Olimpiade Matematika (Medali Emas, Peran dan Perunggu) di Liga Olimpiade
3.	Juara Olimpiade Bahasa Inggris (Medali Emas, Peran dan Perunggu) di Liga Olimpiade
4.	Juara Olimpiade Fisika (Medali Emas, Peran dan Perunggu) di Liga Olimpiade
5.	Juara 2 Lomba IPA di SMK Angkasa Bogor
6.	Juara 3 Olimpiade SMART Cikal Harapan
7.	Juara 3 Lomba Kuis Ketok <i>Science</i> Kota Wisata
8.	Juara 1 Kategori IPA di Primagama Metland Cileungsi

Sumber: Observasi Penghargaan di SMP Al-Hadiid Cileungsi

Penelitian yang relevan Fajar A. Pambudi dari FIO UNY menunjukkan dalam menyikapi olahraga, prestasi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain: Semua jalur pembinaan harus diberdayakan, pencarian bakat harus diidentifikasi, pembangunan berkelanjutan harus diprioritaskan, olahraga harus diprioritaskan, standar kualitas harus ditentukan, investasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi harus dibuat, dan sebagainya. Sistem untuk memastikan kesejahteraan dan masa depan.¹³

Kajian Agus FK tentang penyelenggaraan ekstrakurikuler rohani di sekolah sejalan dengan temuan lain. Metodologi penelitian mengkaji kurangnya manajemen dalam pengembangan ekstrakurikuler rohani, dimana pembinaan hanya dilakukan oleh guru dyar'i, namun potensi pembinaan di sekolah ini mampu mencakup semua kelompok siswa karena dapat meningkatkan pemahaman agama dan meningkatkan perilaku siswa melalui pendidikan rohani. Dalam bentuk tiga bagian, penelitian ini menunjukkan pentingnya penerapan manajemen untuk pengembangan ekstrakurikuler keagamaan, yaitu: a).Perencanaan, b).Pelaksanaan, dan c).Evaluasi.¹⁴ Tambahnya pengelolaan program ekstrakurikuler olahraga dapat menggunakan alur manajemen sebagai dasar yang ada, yaitu terdapat

¹³ Fajar, AP, "Pengelolaan Program Ekstrakurikuler Olahraga di Sekolah sebagai Faktor Pendukung Olahraga Prestasi", (Naskah Publikasi FIO UNY 2017).

¹⁴ Fakhruddin, Agus, Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah. Jurnal Fitri, Ridho Nurul. Pengaruh Pembentukan Karakter Spiritual di SMA Negeri 22, 2014.

a).Perencanaan (planning), b).Pengorganisasian (organizing), c).Pelaksanaan (actuating) d).Pengendalian (controlling).

Studi tentang maksimalisasi potensi siswa berbakat dalam bidang seni yang diteliti oleh Veladat Fahimeh dan Navehebrahim Abdolrahim dari Islamic Azad University Iran dengan judul *Model “Untuk Mengarahkan Bakat Siswa di Sekolah Dasar, Penelitian Kualitatif Berdasarkan Teori Asas”*. Menurut penelitian, jika siswa difasilitasi lingkungan yang tepat untuk memelihara bakat mereka dan meningkatkan kekuatan mereka, maka ada kemungkinan bahwa kita akan memiliki orang-orang di masa depan yang telah menerima pendidikan di bidang pilihan mereka. Tambahnya bahwa kepala sekolah belum bias secara maksimal menyiapkan fasilitas untuk meningkatkan minat bakat sebagai talenta di masa yang akan datang. Sehingga hal tersebut kembali menjadi tanggung jawab orangtua untuk menyediakan fasilitas anak-anaknya.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi poin utama adalah sistem manajemen yang baik perlu diterapkan agar memberikan hasil maksimal terhadap minat dan bakat siswa. Dengan adanya manajemen yang baik, proses pembinaan terhadap siswa akan berjalan sistematis dan terarah guna peningkatan pengendalian diri, prestasi, disiplin, kejujuran tanggung jawab, dan sportivitas.

¹⁵ Fahimeh Veladat, Abdolrahim Navehebrahim, Merancang Model Untuk Mengelola Talenta Siswa di Sekolah Dasar: Studi Kualitatif Berdasarkan Teori Grounded. *Predia - Ilmu Sosial dan Perilaku, International Conference on Education and Educational Psychology (ICEEPSY 2011)*.

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut akhirnya peningkatan prestasi di sekolah bisa membaik dan dapat menjadi kebanggaan untuk seluruh masyarakat di wilayah Al-Hadiid Cileungsi. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Manajemen pengembangan minat dan bakat peserta didik di SMP Al-Hadiid Cileungsi Kabupaten Bogor”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, untuk lebih berkonsentrasi pada penerapan manajemen minat bakat siswa dan pengembangan bakat di SMP Al-Hadiid Cileungsi Kabupaten Bogor, peneliti membatasi masalah penelitian.. Mengingat penerapan manajemen pengembangan minat dan bakat menjadi hal yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Adapun implementasi manajemen pengembangan minat bakat terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pengembangan minat dan bakat siswa SMP Al-Hadiid Cileungsi Kabupaten Bogor?
2. Bagaimana pengorganisasian pengembangan minat dan bakat siswa SMP Al-Hadiid Cileungsi Kabupaten Bogor?

3. Bagaimana pelaksanaan pengembangan minat dan bakat siswa SMP Al-Hadiid Cileungsi Kabupaten Bogor?
4. Bagaimana pengendalian pengembangan minat dan bakat siswa SMP Al-Hadiid Cileungsi Kabupaten Bogor?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, fokus penelitian dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pengembangan minat dan bakat siswa SMP Al-Hadiid Cileungsi Kabupaten Bogor?
2. Untuk mengetahui pengorganisasian pengembangan minat dan bakat siswa SMP Al-Hadiid Cileungsi Kabupaten Bogor?
3. Untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan minat dan bakat siswa SMP Al-Hadiid Cileungsi Kabupaten Bogor?
4. Untuk mengetahui pengendalian pengembangan minat dan bakat siswa SMP Al-Hadiid Cileungsi Kabupaten Bogor?

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari dua manfaat yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis, berikut penjelasannya:

1. Manfaat Teoretis

- a. Kegunaan teoretis diharapkan dapat menambah sumber pengetahuan atau wawasan, khususnya di bidang manajemen

pendidikan islam dan menambah referensi mengenai minat dan bakat.

- b. Penelitian ini juga di harapkan akan berguna untuk menambah literatur dalam pengkajian manajemen pendidikan islam baik dalam pengkajian teori minat dan bakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Kegunaan praktis diharapkan peneliti agar terus termotivasi untuk berkomitmen dalam mengembangkan minat dan bakat.
- b. Bagi seluruh civitas akademika SMP Al-Hadiid Cileungsi penelitian ini berupaya untuk dipahami bahwa minat dan bakat bukan hanya sekedar mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, melainkan pentingnya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian secara konsistem berkaitan minat dan bakat peserta didik.
- c. Studi ini diantisipasi untuk menambah pengetahuan dengan memberikan gambaran tentang bagaimana manajemen minat dan kemampuan akan digunakan di masa depan.